

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan didapatkan hasil yang menunjukkan :

1. Tidak ada hubungan antara *personal commitment* dan *secure attachment* dengan kecenderungan melakukan seks pra nikah pada mahasiswa yang berpacaran dimasa dewasa awal. Semakin rendah tingkat *personal commitment* dan tingkat *secure attachment* maka diiringi dengan semakin rendahnya tingkat kecenderungan melakukan seks pranikah pada mahasiswa yang berpacaran di masa dewasa awal.
2. Tidak ada hubungan antara tingkat *personal commitment* dengan tingkat kecenderungan melakukan seks pranikah pada mahasiswa yang berpacaran dimasa dewasa awal. Semakin rendah tingkat *personal commitment* maka diiringi dengan semakin rendahnya tingkat kecenderungan melakukan seks pranikah pada mahasiswa yang berpacaran di masa dewasa awal.
3. Tidak ada hubungan antara tingkat *secure attachment* dengan tingkat kecenderungan melakukan seks pranikah pada mahasiswa yang berpacaran dimasa dewasa awal. Semakin rendah tingkat *secure attachment* maka diiringi dengan semakin rendahnya tingkat kecenderungan melakukan seks pranikah pada mahasiswa yang berpacaran di masa dewasa awal.

Hubungan antara tingkat *Personal Commitment* dan tingkat *Secure Attachment* dengan tingkat Kecenderungan Melakukan Seks Pranikah dinyatakan rendah, maksudnya faktor-faktor yang mengarahkan individu untuk melakukan seks pranikah tidak selalu berhubungan dengan *Personal Commitment* dan *Secure Attachment*. Maka dari itu penelitian ini tidak terbukti. Hal ini disebabkan oleh dua pandangan faktor budaya, yaitu pandangan yang masih memegang teguh budaya, agama dan norma di Indonesia dan yang kedua adalah pandangan yang telah bergeser nilainya akibat arus informasi yang tak terbatas.

B. Saran

B.1. Penelitian Lanjutan.

Peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian tentang hubungan antara tingkat *Personal Commitment* dan tingkat *Secure Attachment* dengan tingkat kecenderungan melakukan seks pranikah hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini :

1. Memperhatikan aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi masing-masing aspek, misalnya nilai-nilai, agama dan norma yang dimiliki.
2. Mendapatkan lokasi yang lebih spesifik dan ada data yang menunjukkan bahwa penelitian di lokasi tersebut dapat mendukung hasil penelitian.
3. Memperbanyak jumlah subyek penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih representatif.
4. Membuat alat ukur yang dapat memperkecil aspek *social desirability* yang mengarahkan pada jawaban-jawaban normatif.

B.2. Bagi yang berpacaran.

Pasangan yang berpacaran hendaknya lebih menyadari manfaat positif dari pacaran. Melihat pacaran sebagai usaha untuk belajar mengenai perbedaan, cara menyelesaikan masalah dan nilai-nilai berpacaran dijadikan sebagai sarana untuk lebih mengenal calon suami atau istri. Berpacaran juga dapat dijadikan koreksi bagi masing-masing individu, melalui pasangan masing-masing individu dapat melihat kekurangan yang terdapat di dalam diri masing-masing individu. Melalui berpacaran pula dapat dipelajari cara mempertahankan sebuah hubungan, agar hubungan tersebut menjadi sebuah hubungan jangka panjang. Mempertahankan hubungan dengan cara melihat masa sulit sebagai ujian di dalam hubungan, melihat pasangan dengan cara yang lebih positif, menyelesaikan permasalahan dengan cara yang lebih positif, berusaha lebih membuka diri dan berusaha untuk lebih memahami pasangan. Hubungan berpacaran ini merupakan sebagian kecil gambaran di dalam pernikahan.

Selain itu individu yang berpacaran diharapkan lebih memegang nilai-nilai, norma dan agama dalam berperilaku, serta berusaha memaknai arti kasih sayang yang sesungguhnya.